



UPTD RSUD dr. Sadikin

Jln. Nostalgia Desa Kp.Gadang Padusunan Kec. Pariaman Timur

PROPOSAL KEGIATAN OPIUM

(Optimalisasi Pelayanan Informasi Obat
Melalui Media Whatsapp Messenger)

PROPOSAL KEGIATAN
INOVASI OPIUM (Optimalisasi Pelayanan Informasi Obat Melalui
Media *Whatsapp Messenger*)

A. LATAR BELAKANG

Menurut permenkes Nomor 72 tahun 2016, peran Apoteker di fasilitas pelayanan kesehatan adalah dalam pengelolaan sediaan farmasi alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta memberikan pelayanan farmasi klinis. Salah satu bentuk pelayanan farmasi klinis di rumah sakit adalah Pelayanan Informasi Obat (PIO). Di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman, peran apoteker dalam Pelayanan Informasi Obat masih dapat dimaksimalkan.

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh Apoteker kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain di luar rumah sakit. Kegiatan PIO antara lain menjelaskan informasi seputar obat, menjawab pertanyaan serta menerbitkan buletin, leaflet, poster, newsletter. Pelayanan Informasi obat umumnya dilakukan pada saat penyerahan obat kepada pasien. Informasi obat yang diberikan pada pasien sekurang-kurangnya meliputi cara pemakaian obat, cara penyimpanan, jangka waktu pengobatan, efek samping, hal-hal serta makanan dan minuman yang harus dihindari selama terapi. Edukasi dilakukan oleh apoteker untuk meningkatkan pengetahuan pasien, informasi yang diberikan dapat berupa lisan, brosur, atau media lain yang cocok sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatannya.

PIO sangat penting karena menyangkut keselamatan pasien. Jika informasi yang diterima pasien kurang lengkap atau kurang sesuai, maka dapat menimbulkan dampak buruk bahkan mengancam jiwa. Namun seringkali, PIO berjalan kurang efektif dan kurang optimal di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman terutama pada pasien dengan penyakit kronis dan pasien dengan terapi obat yang tidak umum. Hal ini ditandai dengan beberapa kejadian seperti pasien menyimpan obat insulin yang belum digunakan tidak di dalam lemari pendingin, pasien masih menggunakan obat sirup yang sudah dibuka kemasannya lebih dari 30 hari, atau pasien yang datang lagi ke rumah sakit karena lupa cara pemakaian *Metered Dose Inhaler* (MDI). Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya : informasi yang terlalu banyak sehingga tidak terserap secara keseluruhan oleh pasien ataupun keluarga pasien, minimnya waktu untuk penyampaian informasi yang lebih lengkap kepada setiap pasien saat penyerahan obat, dan proses pemberian informasi yang kurang interaktif. Untuk mengatasi hal ini, dirasa perlu

penambahan media lain dalam memberikan Pelayanan Informasi Obat kepada pasien, maka dirancanglah inovasi dalam Pelayanan Informasi Obat (PIO) kepada Pasien melalui Media *Whatsapp Messenger* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sadikin Kota Pariaman.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4178);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) sebagaimana telah di ubah beberapa kali dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 6573);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan Insentif Inovasi Daerah;

C. TUJUAN

Tujuan dari Inovasi OPIUM (Optimalisasi Pelayanan Informasi Obat melalui Media *Whatsapp Messenger*) adalah:

1. Meningkatkan kepuasan pasien atas pelayanan yang diberikan.
2. Meminimalisir resiko kesalahan penggunaan obat, kesalahan penyimpanan obat dan resiko interaksi obat.
3. Menunjang terwujudnya terapi obat yang rasional.

D. SASARAN

Sasaran kegiatan inovasi OPIUM (Optimalisasi Pelayanan Informasi Obat melalui Media *Whatsapp Messenger*) adalah pemberian informasi seputar obat kepada pasien dan

keluarga pasien melalui *Whatsapp Messenger*.

E. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Nama Kegiatan Inovasi

Pada tahun 2023 ini, RSUD dr. Sadikin mengusulkan pengembangan inovasi OPIUM (Optimalisasi Pelayanan Informasi Obat melalui Media *Whatsapp Messenger*).

2. Pelaksanaan Kegiatan Inovasi

- a. Penyiapan media seperti akun *whatsapp messenger* khusus instalasi farmasi RSUD dr. Sadikin, leaflet digital, referensi seputar obat.
- b. Sosialisasi kepada pasien saat penyerahan obat bahwa di RSUD dr Sadikin melayani PIO lewat *whatsapp messenger*, didukung dengan banner yang memuat kontak whatsapp yang dapat dihubungi oleh pasien, termasuk juga sosialisasi di media sosial resmi RSUD dr. Sadikin.
- c. Pasien memberikan pertanyaan seputar obat kepada akun whatsapp khusus Instalasi Farmasi RSUD dr Sadikin
- d. Petugas farmasi RSUD dr. Sadikin mempersiapkan jawaban terkait pertanyaan pasien, bila perlu mencarikan referensi yang valid
- e. Petugas farmasi menanyakan apakah informasi yang diterima pasien sudah cukup jelas
- f. Petugas farmasi meminta feedback dari pasien terkait pelayanan yang diberikan.

3. Output Kegiatan Inovasi

- a. Adanya akun *whatsapp messenger* khusus instalasi farmasi RSUD dr. Sadikin.
- b. Terlaksananya sosialisasi PIO lewat *whatsapp messenger* kepada pasien.
- c. Meningkatnya pengetahuan pasien mengenai informasi-informasi penting seputar obat.
- d. Meningkatnya kepuasan pasien terhadap pelayanan di RSUD dr. Sadikin.

F. PENUTUP

Sistem Pelayanan Informasi Obat berjalan kurang efektif dan kurang optimal, dikarenakan informasi yang terlalu banyak sehingga tidak terserap secara keseluruhan oleh pasien ataupun keluarga pasien, terutama pada pasien dengan penyakit kronis dan pasien dengan terapi obat yang tidak umum, minimnya waktu untuk penyampaian informasi yang lebih lengkap kepada setiap pasien saat penyerahan obat. Maka dirancanglah inovasi dalam Pelayanan Informasi Obat (PIO) kepada Pasien melalui Media *Whatsapp Messenger* di RSUD dr. Sadikin Kota Pariaman.

Pariaman, Desember 2022

Plt. Direktur RSUD dr. Sadikin




dr. Anung Respati, MKM
NIP. 19670809 199703 2 003